

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 3 No. 1	Edition: November 2020 – April 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM	
Received: 30 September 2020	Revised: 19 Oktober 2020	Accepted: 28 Oktober 2020

EFEKTIVITAS INTERVENSI KOMPRES ALOEVERTERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH ANAK FEVER DI PUSKESMAS BAHBIK KOTA PEMATANGSIANTAR KEC. SIANTAR MARIMBUN

Dewi Tiansa Barus, Enda Miftah Boangmanalu

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : dewi.tbarus@gmail.com

Abstract

Fever in children is a condition that often causes serious problems in children. Fever occurs at temperatures $>37.5^{\circ}\text{C}$ usually caused by autoimmune infections and diseases. The World Health Organization (WHO) states that the number of diseases in children with fever symptoms is 62% with a mortality rate of 33%. Giving Aloe Vera compresses is one of the non-pharmacological interventions that can reduce dampness. The purpose of this study was to find out how the effectiveness of Aloe Vera Compress Intervention on Decreasing body temperature in children with fever. The research design used One group pretest-posttest. The variables in this research are Aloe Vera Compress as an independent variable and Decrease in body temperature in Fever children as the dependent variable. The population in this study were all pediatric patients aged 5-11 years who experienced fever at the Bahbiak Health Center in Pematangsiantar City, Siantar Marimbun District. Sampling using purposive sampling technique of 12 respondents. The intervention carried out compresses Aloe Vera for 15 minutes. Temperature measurement using a digital thermometer. Data were collected by observation sheets and tested by Paired Sample-Test. The results showed that there was a change in the body temperature of the Fever child. The results of Shaphiro-Wilk normality test results of body temperature before giving Aloe Vera compress is 130 and body temperature after giving Aloe Vera compress is 037. Paired Sample-Test statistical test results show data $p = 0,000 < \alpha = 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. which means that there is an effectiveness in administering Aloe Vera compresses to reduce body temperature of children aged 5-11 years of fever. It is hoped that health workers can apply non-pharmacological therapies such as aloe vera compresses for a decrease in a child's body temperature.

Keywords : *Fever, Compress Aloe Vera, Decrease in Body Temperature*

1. PENDAHULUAN

Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi tubuh fisik anak baik sehat dan sakit. salah satunya adalah wilayah tempat tinggal, lingkungan, aktifitas fisik dan kecukupan kebutuhan nutrisi pada anak. pada wilayah indonesia dengan iklim tropis merupakan tempat terbaik perkembangbiakan kuman dan bakteri. yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan pada anak. Menjaga kesehatan anak pada saat pergantian musim dapat menjadi perhatian khusus dan dapat meningkatkan suhu tubuh pada anak yang sering di sebut dengan demam (Fever) (Damayanti, 2008).

Fever / Demam adalah salah satu tanda pada tubuh bahwa adanya suatu proses dimana tubuh sedang melawan infeksi. suhu $> 37,5^{\circ}\text{C}$ dapat dikategorikan sebagai Demam/*Fever* yang di sebabkan oleh adanya infeksi dan penyakit autoimun, ketidak mampuan mekanisme kehilangan panas tubuh juga dapat terjadi karena adanya produksi yang berlebih pada suhu tubuh (Hartini, 2015).

Suhu Tubuh diatas normal mengakibatkan Hipotalamus meningkat. Hipotalamus adalah suatu tempat pengaturan sistem saraf pusat terhadap suhu tubuh (Termoregulasi). Penyakit yang menyerang tubuh

yang ditandai dengan adanya Demam dapat menyerang sistem tubuh. tetapi Demam juga memiliki peran baik pada tubuh. Demam memiliki peran dalam tubuh sebagai peningkatan dan perkembangan sistem Imunitas tubuh. baik yang spesifik maupun non spesipik untuk pemulihan dan pertahanan tubuh terhadap ransangan infeksi (Sodikin dalam Wardiyah, 2016).

Data kejadian kasus *Fever* pada anak dengan jenis penyakit berberbeda mencapai 65 juta kasus dan jumlah penyakit yang disertai demam adalah 62% pada anak, dengan tigkat presentase kematian yang cukup tinggi 33% kasus terbanyak terdapat di Asia Selatan dan Asia Tenggara (WHO, 2018). Indonesia Di Indonesia Angka kejadian kasus penyakit gejala awal demam pada anak di perkirakan rata rata 900.000 kasus pertahun dengan kurang lebih 20.000 kematian anak di tahun 2011.

Berdasarkan Kementrian Kesehatan RI mencatat jumlah penderita penyakit dengan gejala demam di indonesia pada tahun 2017 sebanyak 13.219. anak menderit gejala demam suhu $37,^{\circ}\text{C}$ - $38,5^{\circ}\text{C}$ Proporsi. Hal ini sering dialami pada golongan anak usia 3-5 tahun mencapai 22,70% yang kedua rentang usia 8-15 tahun mencapai 30,19%. %). Berdasarkan hasil survei awal pada Puskesmas

Bahbiak Kota Pematangsiantar Kec. Siantar Marimbun Tahun 2019 terdapat 240 kasus penyakit dengan gejala Demam pada anak.

Pada perkembangan kesehatan sampai pada saat ini terapi yang dapat diberikan untuk menurunkan Fever pada anak yaitu menggunakan terapi yang bersifat Non farmakologi dan terapi farmakologi dan dapat juga dilakukan dengan kombinasi terapi keduanya. Pemberian bersifat farmakologi dengan memberikan obat antipiretik dengan dosis tertentu, sedangkan pemberian pengobatan non farmakologi dapat dilakukannya pemberian kompres pada anak (Wardiah, 2016).

Pengobatan dengan non farmakologis untuk mengobati demam pada anak tidak harus selalu di berikan kompres hangat, salah satu metode kompres lainnya dengan menggunakan tanaman tradisional *Aloe vera* atau lebih dikenal masyarakat lidah buaya. Tumbuhan ini merupakan salah satu tanaman komoditi di Indonesia. Di Provinsi Kalimantan barat *Aloevera* menjadi salah satu tanaman unggulan (Aseng, 2015). *Aloe vera* terbukti mengandung zat yang memiliki efek antipiretik, hal ini juga telah dibuktikan berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fajariyah

(2016) puskesmas hilir kota Pontianak, Kalimantan barat.

Bahwa kompres *Aloe vera* dapat mempengaruhi penurunan suhu tubuh pada anak demam, dari 16 responden dengan usia 3-6 tahun didapatkan bahwa 14 orang anak mengalami penurunan suhu tubuh dengan rentang penurunan suhu tubuh anak yang berbeda - beda. Intervensi yang dapat dilakukan adalah pemberian kompres *Aloe vera* pada dahi selama 15 menit. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh (Palkhade 2016).

Pemberian kompres aloevera juga di teliti oleh (Dela Rosalina 2019) pada 5 orang anak di RS.samarinda Kalimantan dengan melakukan pengompresan pada anak demam selama 3 hari dengan hasil evaluasi observasi menunjukkan penurunan suhu tubuh dari 38,5°C menjadi 36,9°C.

Kompres dengan menggunakan *Aloe vera* akan lebih efektif dalam mempercepat pengeluaran panas dari tubuh karena terdapat kandungan senyawa saponin. *Aloe vera* juga memiliki kandungan lignin yang dapat menembus kedalam kulit, serta dapat mencegah hilangnya cairan tubuh dari permukaan kulit (Astuti, 2017) Kandungan lignin di dalam gel mampu melindungi kulit dari

dehidrasi dan menjaga kelembabannya.

Aloe vera mengandung saponin yang berfungsi di dalam tubuh manusia sebagai agen hipokolesterolemik, imunostimulator, dan antikasinogenik. Kandungan antikoarsinogenik dan saponin dapat memiliki efek antioksidan dan sitotoksik pada sel kanker. Selain itu, saponin juga sangat efektif sebagai agen antimikroba (Assegaf, 2017) Pemberian terapi *Aloe vera* dipilih dikarenakan *Aloe vera* mengandung 95% kadar air sehingga dapat menghindari terjadinya reaksi alergi pada kulit (Jantika & Saptoningsih, 2009).

Data survei yang dilakukan pada Puskesmas Bahbiak Kota Pematangsiantar Kec. Siantar Marimbun di dapatkan bahwasanya orangtua tidak begitu mengetahui tentang pengobatan non farmakologis pada anak yang mengalami demam dan kebanyakan Orang tua juga lebih banyak memilih untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan sebagai langkah awal ketika anak mengalami demam.

Pengobatan farmakologis dalam jangka panjang juga dapat menyebabkan beberapa efek samping pada tubuh anak, oleh karena itu pengobatan dengan non farmakologis dapat dikembangkan menjadi salah

satu Intervensi keperawatan. Maka dari itu saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti dan ingin melakukan pengobatan non farmakologis seperti pemberian kompres *Aloe vera* sebagai intervensi keperawatan pada anak demam.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian eksperimen semu (*Quasi experiment*). jenis desain yang digunakan adalah *Quasi eksperiment* dengan (*One Group Pretest – Posttest*) yaitu desain observasi yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu *Pretest* sebelum diberi perlakuan dan *Posttest* sesudah diberi perlakuan (Sugiono, 2017). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bahbiak Kota Pematangsiantar Kec.Siantar Marimbun Tahun 2020.

Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 25 responden. dengan kelompok intervensi dengan kriteria inklusi yaitu: Orang tua yang memiliki anak dalam usia 5-11 tahun, Anak yang berobat di Puskesmas Bahbiak Kota Pematangsiantar Kec. Siantar Marimbun, Anak dengan suhu (37,5 – 38,5°C) Anak dengan keadaan kooperatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompres *Aloe vera*, Variabel Dependen penelitian

adalah Penurunan suhu tubuh fever.

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan lembar Obsevasi langsung pada pasien, sebelum pelaksanaan tindakan experiment peneliti menjelaskan mengenai tindakan kompres Aloe vera pada anak Fever. Setelah responden yang di dapat telah memenuhi kriteria Inklusi dapat dilaksanakan tindakan keperawatan mandiri berupa kompres Aloe vera.

Pemberian kompres aloe vera (*Pretest dan Post test*) adalah pemberian kompres *Aloe vera* dengan kandungan 95% yang telah di buka kulit nya dan di cuci menggunakan air mengalir dan beri sedikit garam. Potong *Aloe vera* dengan ukuran 5 x 15 cm Balut menggunakan kasa tempelkan pada bagian dahi. Kompres Diberikan selama 15 menit dapat diberikan pada Pagi dan sore hari. sebelum dilakukannya terapi non farmakologi suhu tubuh anak akan diukur menggunakan Thermometer Digital selama 15 menit pada bagian axila.

Pengumpulan data ni di dapatkan dengan uji normalitas data yang didapatkan nilai $p < 0,05$. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan Uji Paired T-test dimana data berdistribusi normal. Hasil uji

Paired T-test didapatkan bahwa nilai $p < 0,000$ ($p < 0,05$).

3. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan pada Puskesmas Bah Biak kota pematangsiantar dengan sampel 25 orang responden anak. dengan karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin (n=16)

Karakteristik Responden	f	Presentase (%)
Usia		
5 - 6 tahun	6	50,0
7 - 8 tahun	2	16,7
9 - 11 tahun	4	33,3
Jenis Kelamin		
Laki laki	5	41,7
Perempuan	7	58,3

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 12 responden mayoritas pada anak berusia (5-6 tahun) sebanyak 6 orang dengan presentase 50,0%. Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin lebih banyak pada Jenis kelamin Perempuan sebanyak 7 orang (58,3%).

Tabel 4.2 Suhu Tubuh Pretest (Sebelum) Pemberian Kompres Aloe vera (n=16)

Deskriptif	Suhu Tubuh
Mean	38,091
Median	38,150
Standar Deviasi	0,1781

Berdasarkan pada tabel 4.2 diketahui bahwa rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan kompres Aloe Vera adalah 38,017 dengan nilai standar deviasi 0,1781

Tabel 4.3 Suhu Tubuh Posttest (sesudah) Pemberian Kompres Aloe vera (n=16)

Deskriptif	Suhu Tubuh
Mean	37,250
Median	37,300
Standar Deviasi	0,2576

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui rata-rata suhu tubuh Sesudah diberikan kompres lidah buaya adalah 37,250 dengan nilai standar deviasi 0,2576.

Tabel 4.4 Hasil Uji Paired T-test Suhu Tubuh sebelum dan sesudah diberikan kompres Aloevera

Variabel	Median	Sd	P-Value
Pretest	38,091	,17816	0,000
Posttest	37,250	,25761	0,000

Berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan hasil uji statistic Paired T-test. Berdasarkan analisis bivariat hasil uji statistik p-value $0,000 < \alpha 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya Efektifitas antara kompres Aloe Vera terhadap Penurunan suhu tubuh anak fever di Puskesmas Bahbiak Kota Pematangsiantar Kec.Siantar Marimbun.

4. PEMBAHASAN

Usia

Penelitian yang dilakukan di puskesmas Bahbiak Kota Pematangsiantar Kecamatan Siantar Marimbun. Terhadap 12 responden anak fever. Pada Tabel dapat diketahui bahwa responden dengan rentang usia 5 – 6 Tahun adalah terbanyak dengan jumlah 6 responden dengan presentase (50,0%).

Hal ini Sejalan dengan Wong (2008) bahwa sekitar 3-4% anak yang sering terjadi demam pada usia 5 tahun. Banyaknya jumlah kasus demam pada anak terjadi karena adanya suatu reaksi termostat yang ada di dalam tubuh manusia yang belum dapat berfungsi secara optimal / sempurna. sehingga keadaan pada tubuh anak menjadi lebih mudah berubah dan lebih sensitif. tubuh anak juga dapat di pengaruhi oleh lingkungan

sekitar menurut Potter & Perry (2005).

Usia sangat mempengaruhi sistem metabolisme tubuh anak dengan adanya mekanisme dari hormonal tubuh sehingga secara tidak langsung akan dapat memberikan efek terhadap perubahan suhu tubuh. Dalam kehidupan sehari-hari bahwa tubuh manusia dapat mengalami peningkatan atau penurunan suhu tubuh berkisar 0,5°C. Suhu tubuh yang meningkat tidak hanya selalu dikarenakan oleh adanya infeksi, Bakteri pada tubuh. Dimana ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan suhu tubuh misalnya seperti adanya kegiatan olahraga, memakai pakaian berlapis, dan aktifitas yang berlebihan. sehingga udara panas dapat meningkat.

Jenis Kelamin

Berdasarkan pada Karakteristik Jenis Kelamin jumlah responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang (58,3%). Secara umum Perempuan mengalami Fluktuasi suhu yang lebih besar dibandingkan laki laki. Perempuan juga dianggap lebih memiliki daya tahan tubuh yang rendah dibanding pada laki laki, walaupun hal ini tidaklah selalu benar, Masih banyak hal yang harus di perhatikan dan hal yang mempengaruhi oleh daya tahan tubuh seperti Lingkungan,

Pola makan, Aktifitas fisik, penyakit dan lainnya

Pada penelitian ini besaran jenis kelamin pada anak perempuan juga dipengaruhi karena adanya jumlah sampel responden pada penelitian mayoritas perempuan. penelitian dan proses pengumpulan data pada perempuan lebih mayoritas sehingga kategori perempuan lebih berpeluang besar terhadap penelitian ini. Di dapatkan data bawa rata-rata suhu tubuh Pretest diberikan kompres Aloe vera adalah 38,091 dengan standar deviasi 0,1781.

Menurut Fatkularini, (2014) bahwa Peningkatan suhu tubuh pada anak ini terjadi akibat adanya aktivitas yang mempengaruhi suhu tubuh dan peningkatan suhu tubuh pada anak. Apabila suhu tubuh meningkat dan tidak diatasi dengan segera suhu tubuh akan meningkat semakin meningkat terlalu tinggi dan dapat menyebabkan terjadinya dehidrasi, letargi, dan penurunan nafsu makan hingga terjadi kejang yg dapat mengancam penurunan kesadaran (Reiga, 2010).

Suhu Tubuh Responden Setelah diberikan Kompres Aloe vera

Hasil penelitian penurunan suhu tubuh anak juga bervariasi. Rentang perbedaan

suhu tubuh pada penelitian ini adalah berkisar suhu 37,0 – 38,0 °C dari analisis data tersebut diketahui rata-rata suhu tubuh Sesudah diberikan kompres lidah buaya adalah 37,250 dengan nilai standar deviasi 0,2576. Median suhu setelah diberikan kompres Aloe vera 37,300.

Hasil dari Standar deviasi antara sebelum dan sesudah diberikan kompres Aloe vera di dapatkan hasil bahwa penurunan suhu tubuh anak memiliki rentang suhu yang bervariasi dan cukup berbeda. perbedaan penurunan suhu tubuh ini juga dapat dipengaruhi oleh adanya pengaruh dari lingkungan sekitar dan tingkat response stress pada anak yang berbeda beda. sehingga peneliti memahami hasil penurunan suhu tubuh setiap anak berbeda pada saat di ukur.

Penelitian sejalan dengan Fajriyah (2016) bahwa adanya perbedaan suhu tubuh sebelum dan sesudah diberikannya kompres aloe vera pada anak demam. karena aloe vera merupakan tumbuhan yang sangat cepat meresap dan masuknya ke dalam pori-pori dan sel dengan penerapan lima kali lebih cepat dibandingkan dengan air menurut Jatnika & Saptorningsih (2009).

Hasil uji Pairet- Test menunjukkan data bahwa $p =$

0,000 dan $\alpha = 0,05$ sehingga $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada Efektivitas Intervensi kompres Aloe Vera terhadap penurunan suhu tubuh anak fever di Puskesmas Bahbiak Kota pematangsiantar kecamatan siantar marimbun Tahun 2020.

Penatalaksanaan atau intervensi yang dilakukan untuk penurunan suhu tubuh menggunakan tindakan non farmakologi. Metode yang dapat digunakan untuk menurunkan suhu tubuh dari luar tubuh, dengan cara meletakkan daging Aloe vera yang telah dikupas dan dicuci dengan air mengalir. Metode penguapan panas dengan menggunakan kompres aloe vera ini menggunakan konduksi. proses perpindahan panas dari tubuh akan memuai dan berpindah kedalam lidah buaya / Aloe vera. sistem konduksi pada jaringan sekitar pembuluh darah melalui area tersebut dapat menurun.

Efektivitas Intervensi Kompres Aloe vera (Lidah Buaya) Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Anak Usia Pra Sekolah dengan Demam

Efektivitas Kompres Aloe vera terhadap 25 responden anak pada kelompok intervensi Pemberian kompres lidah buaya (Aloe vera) memiliki response penurunan suhu tubuh sangat beragam. dengan penurunan

suhu berkisar 1- 3 °C. Lidah Buaya / Aloe vera memiliki kandungan air sebanyak 95%. sehingga Aloe vera memiliki efek dingin pada kulit.

kandungan air pada aloe vera bermanfaat sebagai penyerapan panas pada tubuh dan menghantarkan panas ke molekul air sehingga terjadi penurunan suhu tubuh. Menurut Fatkularini (2014), Pemberian tindakan kompres juga dapat menyebabkan suatu proses Vasodilatasi pada tubuh sehingga penguapan suhu tubuh cepat keluar. Saponin dan Lignin berfungsi sebagai Vasodilatasi yang dapat menyebabkan pelepasan panas dari dalam tubuh melalui kulit sehingga suhu tubuh akan menurun.

Rata - rata penurunan suhu tubuh pada penelitian ini sebesar 0,841 °C dalam 15 menit. Hasil Analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat berbeda dikarenakan peneliti menggunakan lapisan kassa pada Aloe vera. Karena peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Fajriyah hanya menggunakan aloe vera sebagai bahan untuk mengompres. Selain itu peneliti juga menggunakan bagian daging dalam Aloe vera yang telah berfotosintesis pada pagi hari. Hal ini dikarenakan pada saat Aloe vera selesai berfotosintesis sehingga zat metabolit yang terkandung dalam aloe vera

seperti lignin dan saponin yang tersari (Arifin, 2014).

Saponin adalah zat yang terkandung pada aloe vera atau glikosida yang terdapat pada sumber alami dan dideteksi berdasarkan kemampuannya akan membentuk busa apabila dikocok dalam pelarut cair. Saponin merupakan glikosida dari triterpoid Zat Saponin hanya akan terdapat pada tanaman dengan konstentrasi tinggi pada bagian tertentu. Fungsi saponin dalam tanaman adalah sebagai bentuk penyimpanan karbohidrat, produk buangan dari metabolisme tumbuh tumbuhan, atau sebagai pelindung terhadap erangan serangga.

Saponin bersifat Hipokolesterolemik, Imunostimulator, dan Antikarsinogenik, mekanisme Antikarsinogenik memiliki efek Antioksidan dan Sitotoksik langsung pada sel kanker. Selain itu saponin sangat efektif sebagai agen Antimikroba terhadap bakteri, virus, jamur, dan ragi. Saponin juga memiliki aktivitas fungsi toksik atau fungistatik dan aktivitas mikroba yang lemah, sedangkan steroid saponin memiliki efektifitas yang lebih tinggi.

5. KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 12 responden pada Anak *Fever*, dapat disimpulkan bahwa Umur responden yang mengalami Peningkatan suhu tubuh anak Mayoritas pada umur 5 - 6 tahun sejumlah 6 orang responden anak dengan presentase (50,0%) Dengan berdasarkan Jenis Kelamin dapat disimpulkan bahwa Jenis Kelamin Perempuan lebih rentan peningkatan suhu tubuh / *Fever* dengan sejumlah 7 orang responden anak dengan presentase (58,3%). Bahwa rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan kompres lidah buaya adalah 38,091. Sedangkan rata-rata suhu tubuh Sesudah diberikan kompres lidah buaya adalah 37,250.

Hasil uji *Pairet- Test* menunjukkan data bahwa $p = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada Efektivitas Intervensi kompres *Aloe Vera* terhadap penurunan suhu tubuh anak *fever* di Puskesmas Bahbiak Kota pematangsiantar kecamatan siantar marimbun Tahun 2020.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa saran yang perlu

dijadikan pertimbangan bagi peneliti dalam penelitian Selain dapat dijadikan tambahan informasi mengenai pengobatan non farmakologi pada anak demam. Bagi puskesmas juga tempat fasilitas kesehatan hal ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam hal memberikan intervensi dan penyuluhan tentang pemanfaatan dari tanaman lidah buaya sebagai terapi dalam menurunkan suhu tubuh pada anak yang penderita demam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. Jamal. 2014. Intensif Budidaya Lidah Buaya. Jamal Arifin. Yogyakarta
- Aseng, (2015). *Aloevera kalimantan utara* : Kalimantan Utara
- Assegaf, (2012). Pemberian Kompres *Aloevera* pada anak : Pontianak : EGC
- Astuti, (2015). *liliciace aloevera* : Jakarta : Erlangga
- Damayanti, M. (2008). Komunikasi Teraupetik Dalam Praktik Keperawatan. Bandung. PT refika Adama
- Fajariyah, N. (2016). suhu tubuh sebelum dan sesudah kompres aloevera di rs udungaran kab.semarang. *Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi I Imu*

- Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran.*
- Fatkularini, (2014). *Kandungan dan manfaat Saponin lignin pada Aloe vera*
- Furnawanthi I. (2016). *Khasiat dan Manfaat Lidah Buaya Si Tanaman Ajaib*. Jakarta: Agro Media Pustaka
- Hartini, (2015) . *Pengantar fever*. Bina Rupa Aksara: Jakarta : EGC
- Hartini, S., Pertiwi, PP. (2015). Efektifitas pemberian kompres air hangat pada anak fever 1-3 tahun di rs. telogorejo semarang. Karya Ilmiah S1 Ilmu Keperawatan.
- Holistic comfort, (2015). *Teori comfort kolcoba* : Jakarta : EGC
- Jatnika & Saptoningsih. (2009). *laba dari lidah buaya*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Journal of advancement in medicine, (1990). Rio P *Aloe vera* sebagai makanan dan minuman *kosmetik* : Jakarta : Medica
- Joseph, B., Ray, SJ. (2010). Pharmacognostic and phytochemical properties of aloe vera linn. An overview. Int J Pharm Sci. Review and Research., 4(2);106-110.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016) . *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. fever pada anak* Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Notoadmojo, Soekidjo, (2017) . *Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni*, Jakarta : Rineka Cipta
- Nurafif, (2015). *Klasifikasi fever dan Manifestasi Klinis* : Jakarta : Medica
- Palkhade, (2016). Jurnal of penelitian di RS.samarinda kalimantan dengan melakukan pengompresan pada anak demam selama 3 hari : Kalimantan
- Palkhade, Rajendra., Jangade, CR. (2016). Screening of analgesic and antipyretic activity of aqueous and alcoholic extracts of aloe vera linn. Veterinary Research International. 4(2);67-73.
- Potter & Perry. (2009). Buku ajar fundamental keperawatan, Volume 2, Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2015). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Reiga, 2010. *Regulasi Suhu Tubuh*. <http://Reiga.wordpress.com> Diakses pada 16 Maret 2010

Sugiono, (2018). Sampel Penelitian *puposive sampling* : Jakarta : Metopel

Wardiyah, Aryanti. (2016). Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami demam Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Jurnal Ilmu Keperawatan - Volume 4, No. 1, 45.

Wong. (2008). Buku keperawatan pediatric, volume 2. Jakarta: EGC.

World Health Organization (2013) . WHO informal consultation on fever management in peripheral health care settings: a global review of evidence and practice.

World Health Organizaton. (2018). *Typhoid and other invasive salmonellosis : Vaccine-Preventable Diseases Surveillance Standards*. Jenewa:WHO.